

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang mayoritas penduduknya adalah petani. Oleh karena itu, pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan masyarakat Indonesia. Peternakan merupakan komponen dalam sistem usaha tani untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Peternakan adalah proses budidaya hewan ternak yang dapat diambil manfaat dan hasilnya (Takasengserang *et al.*, 2021). Bentuk produk pangan pada sektor peternakan yaitu daging, susu dan telur (Susanti dalam Takasengserang *et al.*, 2021). Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa ternak terbagi menjadi beberapa golongan yaitu ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba, kemudian ternak unggas yang terdiri dari ayam broiler atau ayam pedaging dan ayam petelur, serta aneka ternak seperti kuda, rusa, kelinci, dan sebagainya.

Sapi potong adalah salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sapi potong juga merupakan salah satu komoditas peternakan yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Populasi sapi potong di Indonesia Pada tahun 2021 mencapai 17.977.214 ekor dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 18.610.148 ekor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Pemeliharaan sapi potong di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu sistem pemeliharaan secara intensif, ekstensif, dan semi intensif. Menurut Parakkasi dalam Hasnudi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa sistem pemeliharaan secara intensif adalah sistem pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan dengan cara

mengandangkan ternak sapi secara terus menerus dan pemberian pakan dilakukan dengan *cut and carry*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peternak dalam pengontrolan dan pemberian pakan. Selain itu, Menurut Sudarmono dan Sugeng dalam Barkah *et al.*,(2021) menyatakan bahwa sistem pemeliharaan secara intensif dilakukan dengan cara mengandangkan ternak didalam kandang, dan diberikan pakan serta dilakukan pembersihan kandang, pengendalian penyakit dan sebagainya secara rutin. Sistem pemeliharaan secara ekstensif didefinisikan sebagai sistem pemeliharaan yang dilakukan dengan cara melepaskan ternak dengan bebas. Sedangkan pada sistem pemeliharaan secara semi intensif sapi dikandangkan dan juga digembalakan, ternak dipelihara dengan cara sapi diikat di padang penggembalaan.

Di Kabupaten Pesisir Selatan, pemeliharaan sapi potong pada umumnya dilakukan secara semi intensif dan dipandang sering mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat. Sering didapatkan sapi bergerombol lepas di sepanjang jalan. Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang memelihara ternak sapi potong. BPS Kabupaten Pesisir Selatan (2020) menyebutkan bahwa Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki populasi sapi potong sebanyak 6.137 ekor. Jumlah sapi potong yang banyak ini ditambah perilaku masyarakat membiarkan ternaknya lepas mengakibatkan terganggunya ketentraman masyarakat dan ketertiban umum. Perilaku Masyarakat terutama peternak yang memelihara ternak sapi potong dengan cara dilepaskan akan mengganggu lingkungan disekitarnya.

Ternak sapi potong yang berkeliaran di pinggir jalan raya akan mengganggu aktifitas lalu lintas jalan, dan bahkan dapat menyebabkan kecelakaan

bagi pengendara. Selain itu, kotoran yang dihasilkan ternak sapi yang berkeliaran akan mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan. Sehubungan dengan itu untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum, maka Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum. Pada Perda ini, terutama pada pasal 41 yang mengatur tentang penertiban ternak. Aturan ini bertujuan agar ternak tidak dipandang sebagai pengganggu ketertiban. Dengan demikian Perda tersebut mengatur dan mengarahkan perilaku peternak dalam memelihara ternaknya.

Keberadaan Peraturan Daerah tersebut diharapkan mampu mengatur perilaku masyarakat dalam memelihara ternaknya. Sehubungan dengan uraian diatas sudah dilakukan penelitian dengan judul **“Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Sapi Potong sebagai Konsekuensi Pemberlakuan Perda No 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan“**

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan penelitian dirumuskan lebih spesifik melalui pertanyaan yang akan dijawab sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum terutama pada pasal 41 di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Apakah dengan berlakunya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum terutama pada

pasal 41 tersebut mampu merubah perilaku peternak dalam memelihara ternak sapi di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum terutama pada pasal 41 di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku peternak dalam memelihara ternak sapi setelah diberlakukan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum terutama pada pasal 41 di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perubahan sistem pemeliharaan ternak setelah diberlakukan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai bagaimana Peraturan Daerah dapat menertipkan pemeliharaan ternak.

b. Bagi Peneliti lain penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang peternakan khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat dalam memelihara ternak sapi potong

